

NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU TEMATIK SISWA KURIKULUM 13 KELAS IV SDN HARAPAN BARU III KOTA BEKASI

Dariyanto ^{1*}, Awiria ².

¹ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Email: dariyanto@dsn.ubharajaya.ac.id

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Email: awiria@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku tematik siswa kelas IV. Pendidikan karakter merupakan fondasi yang harus dirancang, dan dikembangkan dalam buku ajar siswa. Kualitas isi buku akan mengantarkan siswa pada tujuan pendidikan dalam kurikulum. Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten (*content analysis*) dengan subjek buku tematik siswa kelas IV dan fokus pada nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lima buku tematik siswa kelas IV semester I secara eksplisit dan implisit telah mengembangkan tujuh nilai karakter: religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, santun dan peduli. Nilai karakter religius memiliki frekuensi yang terendah, sedangkan nilai karakter yang lain dikembangkan lebih intensif dengan memberikan model dan contoh yang aktual dalam kehidupan.

Kata Kunci: nilai-nilai pendidikan karakter, buku tematik, kurikulum 13

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the values of character education in the thematic books for fourth grade students. Character education is the foundation must be designed and developed in student textbooks. The quality of the book content will lead students to the educational goals in the curriculum. This research is a content analysis research with the thematic book subject for fourth grade students, it tries to focus on the character values contained there. The results showed that in five thematic books, fourth grade students in semester I had explicitly and implicitly developed seven character values: religious, honest, disciplined, responsible, confident, polite and caring. Religious character values have the lowest frequency, while other character values are developed more intensively by providing actual models and examples in life.

Keywords: *character education values, thematic books, curriculum 13*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berguna. Pendidikan karakter dimasukkan dalam kurikulum agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan mempunyai karakter moral yang baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ikut andil dan berperan dalam membangun karakter peserta didik agar memiliki kepribadian

yang bermoral. Dalam sejarah, eksistensi pendidikan karakter dalam kurikulum sudah mulai dipopulerkan sejak tahun 1950 di Amerika Serikat. (Mulyadi, Basuki, & Rahardjo, 2019, hal. 182). Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter menjadi elemen penting dalam pendidikan dimulai tingkat dasar.

Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan dasar bagi anak yang berusia 7-13 tahun. Pada tingkat ini, rancangan pendidikan diharapkan meletakkan pondasi peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia. Lingkungan sekolah berperan penting secara langsung dan tidak langsung menumbuhkan potensi-potensi yang ada pada diri setiap peserta didik. Peran sekolah menjadi salah satu lingkungan yang berkontribusi dalam mendidik olah pikir, hati dan perilaku peserta didik. (Darmayanti & Wibowo, 2014, hal. 223-235).

Merevisi kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 yang dilakukan kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemenristekdikbud) merupakan upaya mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif yang mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Perubahan dari KTSP 2006 menjadi K 13 berimplikasi pada perubahan pada sumber belajar baik digunakan oleh guru maupun siswa. Buku yang digunakan guru maupun siswa menjadi salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Dan, karakteristik K 13 menampilkan keseimbangan antar kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk siswa.

Ciri khas bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran K13 adalah buku tematik. Dalam buku ini usaha memadukan beberapa aspek dari mata pelajaran menjadi tema dalam sebuah pembelajaran. Pengintergrasian mata pelajaran menjadi tema dilakukan dengan mencakup aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam tiga aspek tersebut meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan yang mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Pada pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran, guru harus merancang pembelajaran dengan membuat RPP. Dalam membuat RPP, guru diminta untuk memperhatikan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dicapai. Nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang didukung dengan materi yang disampaikan guru melalui bahan ajar.

Terdapat dua jenis buku tematik kurikulum 2013 yaitu buku guru dan buku siswa. Buku guru digunakan sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Namun, belum maksimalnya perhatian guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai karakter berakibat pada minimnya siswa memperoleh esensi nilai-nilai tersebut khususnya karakter kejujuran. Guru cenderung mengajarkan siswa melalui bahan ajar yang disediakan oleh penerbit tanpa mengetahui secara spesifik apakah ada nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku tematik tersebut.

Dalam penggunaan buku tematik, siswa lebih dituntut untuk lebih banyak berfikir, berinteraksi dan aktif dalam menyelesaikan soal-soal. Hal yang belum menjadi perhatian guru adalah memberikan penguatan (reinforcement) nilai-nilai karakter yang tertuang dalam buku tematik siswa. Pengembangan dan penguatan

nilai-nilai karakter harus diprioritaskan dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh goal pembelajaran.

Berdasarkan fakta mengenai muatan nilai-nilai karakter pada bahan ajar Sekolah Dasar, terkandung pesan bahwa bahan ajar seharusnya memuat nilai-nilai karakter yang bersumber dari ciri khas bangsa yang lengkap dan sistematis. Muatan materi yang ada pada buku tematik pegangan siswa diharapkan mampu memahami, menumbuhkan dan membangun nilai-nilai karakter pada siswa. Begitu pentingnya pendidikan karakter pada buku siswa, maka dilakukan studi dengan tema “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas I V Kurikulum 2013 di SDN Harapan Baru III Kota Bekasi”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Suyadi, 2013, h.6). Maka, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebaikan atau kebenaran, mencintai dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal (Yaumi, 2014, h. 9). Jadi, pendidikan karakter berupaya mengajarkan karakter-karakter yang baik kepada peserta didik di sekolah melalui nilai-nilai universal seperti beretika, bertanggung jawab, peduli, jujur, adil, murah hati, berani. Karakter seperti inilah seharusnya menjadi bagian yang terintegrasi dalam perwujudan diri peserta didik dalam berpikir, berkehendak, dan bertindak. Dengan terdidiknya anak-anak melalui pendidikan karakter, mereka dapat melakukan suatu tindakan dan dapat mengambil keputusan dengan bijak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan bangsa. Selain itu pendidikan karakter dapat membantu anak-anak untuk melakukan suatu hal yang positif terhadap lingkungan disekitarnya

Definisi lainnya dikemukakan oleh Azzet bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). (Azzet, 2016, h.27) Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan kemudian melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan yang diketahui saja, namun pendidikan karakter juga berkaitan erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan aspek perasaan. Nilai-nilai kehidupan yang baik dapat ditumbuhkan pada diri seseorang melalui penanaman kebiasaan berperilaku baik yang dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sehingga dapat tertanam didalam kepribadian seseorang dan menjadikannya suatu perilaku sehingga dapat dinamakan pendidikan karakter.

Menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Nugraheni, 2012, h.3).

Dari beberapa definisi para ahli mengenai pendidikan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berupa transformasi nilai-nilai etis sosial dan budaya yang ditumbuh kembangkan dalam kepribadian sehingga menjadi pribadi-pribadi yang terdidik (educated people) berguna untuk kehidupan bermasyarakat.

2.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu anak tumbuh pada karakter yang baik, maka akan tumbuh kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, serta cenderung memiliki tujuan hidup (Nugraheni, 2012, h.32) Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa diantaranya :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu (nurani/afektif) peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa,
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan bersahabat, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan

Sedangkan pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. (Kesuma, 2012, h.9).

Dilihat dari tujuan pendidikan karakter dalam seting sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk memahami, menumbuhkan, mengembangkan dan mengubah kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik

2.3 Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Kurikulum 13

Sebagai lembaga pemerintah yang berkaitan langsung dengan pendidikan, maka Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan 18 butir nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter yang harus dikenalkan, diajarkan, dicontohkan kepada siswa maupun bahan ajar diantaranya adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (Pusat Kurikulum dan Pembukuan 2011)

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pengembangan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2012. H.18). Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.

Kurikulum 2013 adalah tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kurikulum 2013 ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berkarakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan potensi diri dan berkarakter yang baik. (Mulyasa, 2017, h. 7)

Dalam kurikulum 2013, terdapat 6 mata pelajaran yang diajarkan pada kelas I-III, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sedangkan mata pelajaran IPA dan IPS untuk kelas I-III diintegrasikan ke mata pelajaran lainnya. (Mulyasa, 2017, h.86)

3. METODE

3.1 Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analisis konten. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan muatan nilai-nilai karakter buku tematik siswa. Krippendorff mendefinisikan analisis konten” A research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use (Krippendorff, 2013, h. 24).

Penelitian ini menganalisis dokumen berupa buku siswa kelas IV semester I yang terdiri atas 5 buah. Buku teks yang dianalisis merupakan buku teks kurikulum 2013 terbitan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada studi ini dilakukan dengan pengkajian dan pencatatan secara cermat oleh peneliti terhadap temuan dibuku tematik siswa K

13. Pengkajian secara mendalam dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang muatan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku tematik siswa kelas IV SD semester 1. Kemudian hasil pengkajian tersebut dicatat dalam sebuah tabel untuk mendapatkan dokumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen yang disusun berdasarkan kajian pustaka tentang nilai-nilai karakter. Analisis pada buku tematik siswa yaitu menganalisis muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada materi pembelajaran, dan aktifitas pembelajaran. Analisis tersebut mengkaji secara mendalam nilai-nilai karakter apa saja yang ada dalam buku tematik siswa kelas IV semester I.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pertimbangan validitas dan reliabilitas data. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas semantik. Validitas semantik dimaknai dengan “the degree to which the analytical categories of text correspond to the meaning those texts have for particular readers or the roles they play within a chosen context” (Krippendoff, 2013, h. 338)

2. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian analisis isi atau content analysis. Menurut Berelson (1952) yang kemudian diikuti oleh Kerlinger (1986), Analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kualitatif terhadap pesan yang tampak (Bungin, 2015, h. 187). Analisis isi merupakan suatu analisis untuk mencari makna materi tertulis atau visual dengan cara menempatkan isi ke kategori terinci yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian menghitung dan menginterpretasikan hasilnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Menentukan indikator aspek pada nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dianalisis.
2. Membaca keseluruhan isi buku tematik siswa kelas IV semester 1.
3. Menandai kalimat yang terdapat pada buku tematik, dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter.
4. Mencatat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku tematik sesuai dengan tema.
5. Melakukan analisis berdasarkan indikator.
6. Menyimpulkan hasil analisis menjadi sebuah penemuan baru, atau penguat bagi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai hasil akhir dari penelitian.

4. HASIL PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis buku tematik siswa kelas IV dengan memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter. Pembahasan buku tematik yang digunakan siswa kelas IV SDN Harapan Baru III terdiri dari 9 buku tematik untuk 2 semester. Semua buku tersebut merupakan edisi revisi 2016 dan 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan untuk semester ganjil tahun ajaran 2021-2020 menggunakan 5 buku tematik.

Buku tematik satu bertema Indahnnya Kebersamaan dengan tiga subtema: Keberagaman Budaya Bangsa, Kebersamaan dalam Keberagaman, dan Bersyukur atas Keberagaman. Buku tematik dua bertema Selalu Berhemat Energi dengan tiga subtema: Sumber Energi, Manfaat Energi dan Energi Alternatif. Buku

tematik tiga bertema Peduli terhadap Makhluk Hidup yang memiliki tiga subtema yaitu Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, dan Ayo Cintai Lingkungan. Buku Tematik Empat bertema Berbagai Pekerjaan dengan tiga subtema: Jenis-jenis Pekerjaan, Pekerjaan di sekitarku dan Pekerjaan orang tuaku. Buku tematik lima bertema Pahlawanku dengan tiga subtema: Perjuangan Para Pahlawan, Pahlawanku Kebanggaanku dan Sikap Pahlawanku.

4.1 Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di buku tematik siswa Kelas IV

Tema indah nya kebersamaan, menjadi buku tematik pertama yang diajarkan pada siswa kelas IV. Judul yang menggambarkan bahwa pelajaran-pelajaran berharga tersaji dalam *cover* dan materi-materi yang ada didalamnya. Tema ini mengisyaratkan bahwa memperkenalkan dan memahami kepada siswa akan keragaman agama (kepercayaan), suku, ras, tradisi, budaya, bahasa menjadi dimensi penting dan kontekstual pada anak usia SD. Mereka dalam tahap operasional konkret yang akan menunjukkan perilaku dan memandang dunia secara nyata. Hal penting dalam proses pembelajaran tema indah nya keberagaman adalah atmosfer lingkungan nyata dan kontekstual sehingga anak mengalami pembelajaran dan pengalaman secara bersamaan. Dari pengetahuan dasar dan pengalaman ini menjadi bekal bagi peserta didik untuk menjalaninya dalam kehidupan dimasyarakat dimasa yang akan datang. Maka, sekolah merupakan miniatur tempat untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Materi-materi yang dipelajari menjadi mediator untuk memahami esensi kebersamaan dalam perbedaan yang ditertuang dalam gambar-gambar atau narasi-narasi bacaan. Secara jelas lima *cover* buku tematik kelas 4:



Dalam tema indahnnya kebersamaan secara implisit siswa diharapkan mampu menelusuri dan memahami pesan dibalik materi yang disajikan oleh guru. Nilai karakter religius tertuang secara eksplisit dengan ungkapan ‘ keberagaman merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa’. Kita wajib mensyukurinya’. Secara umum redaksi ini memerlukan penjelasan guru yang lebih detail kepada siswa. Nilai-nilai religiusitas yang mesti dieksplorasi sehingga siswa mampu menangkap nilai-nilai agama yang harus diajarkan. Ungkapan syukur sebuah implementasi penting untuk menstimulate siswa dengan kondisi nyata yang sekarang dialaminya. Guru mengeksplorasi ungkapan syukur dengan mengajak siswa mengungkapkan rasa syukur dengan ragam kegiatan.

Pada nilai karakter jujur, peduli, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri menjadi aspek yang tertuang secara eksplisit dan implisit dalam buku tematik siswa. Pendidikan karakter jujur tercermin saat siswa melakukan kegiatan permainan dan mengerjakan renungan. Nilai karakter tanggung jawab dan percaya diri tampak pada semua kegiatan dalam enam pembelajaran pada subtema dua. Pada pembelajaran satu, dua dan empat nilai karakter peduli muncul tidak semasif nilai karakter tanggung jawab dan percaya diri. Untuk menumbuhkan karakter peduli, mengenalkan budaya bangsa, nilai sejarah dan peninggalan bersejarah tersaji juga dalam kegiatan pada pembelajaran 1, 2 dan 4.

Hal juga ditemukan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter penggunaan narasi-narasi bahasa sederhana maupun dalam bentuk gambar tampak jelas. Kejelian guru untuk memahami, menumbuhkan dan mengembangkan materi-materi pembelajaran dalam buku siswa sangat dibutuhkan.

Secara sederhana muatan pendidikan karakter dalam buku tematik satu dapat diilustrasikan dalam tabel 1:

Tabel 1

| Tema | Judul Tema | Nilai Pendidikan Karakter | Sub Nilai Pendidikan Karakter |
|------|-----------------------|---|---|
| 1 | Indahnnya Kebersamaan | <ul style="list-style-type: none"> ○ Religius ○ Jujur ○ Disiplin ○ Peduli ○ Percaya diri | <ul style="list-style-type: none"> ○ Cinta damai ○ Ungkapan syukur ○ Kebersamaan dan keberagaman ○ Keragaman budaya bangsaku ○ Cinta tanah air ○ Taat hukum ○ Menjaga lingkungan ○ Rasa ingin tahu ○ Keberanian ○ Daya juang ○ Sejarah bangsa ○ Peninggalan bersejarah ○ Budaya bangsa ○ Kegiatan simulasi ○ Kegiatan olahraga |

Pada tema Berhemat Energi, buku tematik siswa kedua yang menjadi kajian. Dari judul buku dengan redaksi hemat menjadi prioritas yang harus ditanamkan kepada siswa. Dan penggunaan kata energi menggambarkan betapa kuatnya pesan nilai moral yang meski diajarkan kepada siswa. Hal penting yang

ditemukan dalam buku kedua ini adalah sikap hemat yang kontras dengan sikap boros. Pembelajaran dalam sikap hidup hemat adalah kesadaran disiplin, tanggung jawab. Kedua nilai karakter dapat dipraktikkan dalam kegiatan belajar dengan memberikan aktifitas yang mencerminkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Contoh-contoh konkret bisa dijelaskan dengan menanyakan kepada siswa bagaimana menggunakan, memanfaatkan lingkungan, listrik, air, bahan bakar dll. Pertanyaan-pertanyaan yang sederhana, dan respon jawaban siswa merupakan wujud kesadaran nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Bagaimanapun, nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab tidak otomatis terjiwai dalam diri siswa manakala proses pembelajaran dan dorongan menumbuhkan sikap itu tidak dirancang dengan baik.

Selain guru menggali melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana dan merekam jawaban siswa, buku tematik kedua menyajikan contoh-contoh yang menggambarkan aktifitas yang memberikan penjelasan bagaimana bergaya hidup sederhana sebagai *life style*. Di halaman 73 diilustrasikan pola hemat energi seperti; memanfaatkan air secara optimal. Perbandingan kegiatan yang cenderung boros dan hemat disajikan dalam gambar dengan narasi sederhana. Perbandingan dua aktifitas ini mencerminkan bagaimana individu memanfaatkan air.

Nilai-nilai karakter ditemukan dalam buku kedua ini adalah kesantunan dan percaya diri. Kesantunan dapat ditemukan dalam subtema 1 yaitu bagaimana ilustrasi interaksi dan komunikasi anak kepada orang tua. Untuk menguatkan sikap kesantunan, guru dapat merekam bagaimana sikap-sikap anak terhadap orang tua dalam kesehari-hariannya. Sikap-sikap mereka dalam merespon secara lisan maupun tulis adalah refleksi karakter yang siswa praktekkan.

Karakter percaya diri ditemukan dalam segmen redaksi ayo berdiskusi, ayo berkreasi dan ayo berlatih. Kata ini dipilih untuk memberi kesempatan siswa menampilkan diri, unjuk diri. Guru memberikan tema-tema berhemat energi. Dengan tema-tema tersebut mengintegrasikan nilai-nilai yang konkret dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mengalami dan mendapatkan pengalaman dari berbagai dimensinya.

Pada bacaan yang ada dibuku tematik 2, menyajikan beberapa bacaan yang mendorong siswa untuk menyadari pentingnya sikap sederhana, disiplin, tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan. Bacaan yang disertakan gambar menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan variatif sehingga motivasi membaca siswa terbangun. Substansi bacaan yang membangkitkan kesadaran dengan mensisipkan nilai-nilai karakter dalam bacaan menjadi hal menarik yang harus dielaborasi oleh guru dalam pembelajaran.

Secara eksplisit nilai karakter religius pada buku tematik 2 memiliki frekuensi lebih sedikit dibanding dengan nilai karakter lainnya. Nilai karakter religius ditemukan pada sepuluh dari delapan belas pembelajaran.

Ilustrasi dimensi pendidikan karakter pada buku tematik siswa dua:

Tabel 2

| Tema | Judul tema | Nilai Pendidikan Karakter | Sub Nilai Pendidikan Karakter |
|------|-----------------|---------------------------|---|
| 2 | Selalu berhemat | ○ Religius | ○ Sikap hidup hemat ○ Sikap sederhana ○ Menjaga lingkungan bersih |

Energi

- Santun
- Percaya diri
- Disiplin
- Tanggung jawab
- Berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang tua
- Menghargai
- Berdiskusi dengan kelompok
- Etos kerja
- Keberanian
- Daya juang
- Penggunaan alat peraga
- Kegiatan olahraga
- Kegiatan percobaan
- Kegiatan penyelesaian tugas-tugas individu dan kelompok

Buku tematik siswa ketiga, bertemakan peduli terhadap makhluk hidup. Nilai karakter yang ditemukan pada buku ini dikategorikan lengkap dengan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pada tema-tema sebelumnya, penanaman nilai-nilai karakter diimplementasikan secara terus menerus dan mengulang-ulang. Hal ini penting untuk penguatan (*endorsment*) nilai karakter yang menjadi salah tujuan instruksional umum dan khusus pembelajaran. Meski semua pesan-pesan moral karakter belum terintegrasi secara konsisten, guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan dan mengajarkan akan nilai karakter yang harus dikembangkan kepada siswa.

Dalam buku tematik siswa ketiga belum mengembangkan nilai karakter religius secara intensif. Sebagaimana pada buku tematik siswa satu dan dua, nilai karakter religius belum mendapatkan porsi yang sepadan dengan nilai-nilai karakter yang lain. Dengan tema peduli terhadap makhluk hidup pengembangan nilai-nilai karakter religius menjadi bagian penting untuk dieksplorasi sehingga menjaga lingkungan bisa diawali dengan kesadaran terhadap nilai-nilai Ketuhanan. Pada buku tematik tiga nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri ditemukan secara lengkap dalam langkah kegiatan ke-4 subtema pembelajaran.

Gambaran nilai-nilai pendidikan karakter dibuku tematik siswa tiga:

Tabel 3

| Tema | Judul tema | Nilai Pendidikan Karakter | Sub Nilai Pendidikan Karakter |
|------|----------------------------|--|--|
| 3 | Peduli terhadap Lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> ○ Religius ○ Peduli ○ Percaya diri | <ul style="list-style-type: none"> ○ Toleransi perbedaan agama dan kepercayaan ○ Bermanfaat bagi orang lain ○ Menjaga lingkungan bersih ○ Rela berkorban ○ Taat hukum ○ Menjaga lingkungan ○ Etos kerja ○ Keberanian |

- Santun
- Jujur
- Tanggung jawab
- Daya juang
- Menghargai
- Empati
- Keadilan
- Komitmen moral
- Tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri
- Tugas dan kewajiban terhadap lingkungan

Pada tema Berbagai Pekerjaan, buku tematik siswa empat sebagaimana pada setiap buku tematik sebelumnya. Muatan nilai- nilai karakter religius dan lain-lain masih menjadi terintergrasi dalam pembelajaran. Dari tema-tema yang tersaji dan implementasinya terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Hal berbeda dalam buku ini ditemukan nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan percaya diri dijumpai dalam 18 pembelajaran. Hal ini menunjukkan meski secara eksplisit muatan karakter religius tidak tertuang namun secara implisit dari judul cover mencerminkan nilai karakter religius, ketekunan dalam bekerja. Ini menggambarkan bahwa nilai karakter religius menjadi landasan untuk melakukan berbagai pekerjaan yang melahirkan etos kerja. Karakter religius dikembangkan dengan tema-tema yang menunjukkan nilai karakter religius yang terintegrasi dengan tema-tema lainnya dalam setiap proses pembelajaran.

Ilustrasi nilai karakter dalam buku tematik siswa empat:

Tabel 4

| Tema | Judul tema | Nilai Pendidikan Karakter | Sub Nilai Pendidikan Karakter |
|-------------|--------------------|---|---|
| 4 | Berbagai Pekerjaan | <ul style="list-style-type: none"> ○ Religius ○ Peduli ○ Percaya diri ○ Santun ○ Jujur ○ Tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> ○ Tekun bekerja ○ Rendah hati ○ Rela berkorban ○ Cinta tanah air ○ Menjaga lingkungan ○ Etos kerja ○ Keberanian ○ Daya juang ○ Kerjasama ○ Menghargai ○ Empati ○ Keadilan ○ Berkata benar ○ Tugas dan kewajiban terhadap diri-sendiri ○ Tugas dan kewajiban terhadap kelompok |

Buku tematik siswa kelima pahlawanku, secara eksplisit menampilkan pahlawan-pahlawan bangsa disertai dengan ilustrasi kisah-kisah yang menyadarkan akan nilai-nilai luhur dalam membangkitkan semangat nasionalisme. Model bacaan yang mengkisahkan nilai perjuangan para pahlawan mewarnai kisah-kisah hero yang penting untuk ditelaah oleh siswa.

Nilai karakter santun masih mendominasi karakter yang dikembangkan. Selain itu, mengeksplorasi gambar-gambar yang ada dalam buku siswa juga memberikan pesan bahwa bangsa memiliki sejarah penting yang telah diperjuangkan oleh para pendahulu. Sebuah bukti bahwa dibalik kisah perjuangan para pahlawan ada pelajaran-pelajaran penting yang menunjukkan karakter suatu bangsa yang besar. Pahlawan dengan karakternya telah memperjuangkan bangsa ini untuk mandiri dan memiliki persamaan derajat dengan bangsa lain. Dalam diri pahlawan siswa bisa mempelajari karakter religius yang melarang adanya penindasan yang dilakukan oleh setiap orang. Nilai integrasi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap nasib bangsa dan percaya diri adalah karakter utama yang telah dicontohkan oleh para pahlawan.

Buku tematik bertemakan Pahlawanku mendeskripsikan nilai-nilai karakter penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak bangsa. Eksplorasi dari judul buku sudah menghantarkan pemahaman betapa dalam diri pahlawan terdapat berbagai karakter yang harus diajarkan ke siswa.

Gambaran muatan nilai karakter dalam buku tematik 5:

Tabel 5

| Tema | Judul tema | Nilai Pendidikan Karakter | Sub Nilai Pendidikan Karakter |
|------|------------|--|--|
| 5 | Pahlawanku | <ul style="list-style-type: none"> ○ Religius ○ Peduli ○ Percaya diri ○ Pedulai ○ Jujur | <ul style="list-style-type: none"> ○ Toleransi ○ Sikap baik dan rendah hati ○ Cinta damai dan persatuan ○ Rela berkorban ○ Cinta tanah air ○ Taat hukum ○ Menjaga lingkungan ○ Etos kerja ○ Keberanian ○ Daya juang ○ Kerjasama ○ Menghargai ○ Empati ○ Keadilan ○ Komitmen moral |

4.2 Analisis Nilai-Nilai Karakter Buku Tematik Kelas IV SD

Pembahasan tentang muatan nilai-nilai karakter pada buku tematik siswa kelas IV SD semester K13 didasarkan pada penjabaran nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2013. Dalam lampiran Permendikbud Nomor 64 tahun 2013, dijelaskan tentang nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan disetiap satuan pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas. Adapun, nilai-nilai karakter yang dikembangkan bagi siswa kelas IV SD terbagi atas 7 nilai. Nilai-nilai

tersebut tertulis dalam kompetensi inti 1 dan 2 yang terdiri atas nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.

Pada proses analisis nilai karakter pada buku siswa melibatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan diri sendiri, teman sebaya dan masyarakat. Kegiatan tersebut ditemukan dalam beberapa pembelajaran yang mengandung nilai karakter tertentu dan sifatnya berulang-ulang. Pengulangan dalam menanamkan nilai karakter adalah sebagai upaya pembiasaan bagi peserta didik. Pendidikan karakter membutuhkan proses panjang dan berkelanjutan agar karakter menjadi bagian integral dalam diri (Naim, 2012. H. 18). Proses panjang dan berkelanjutan terlihat dari beberapa kegiatan pembelajaran pada buku tematik siswa, yaitu kegiatan pembiasaan baik yang melatih peserta didik untuk berpikir, berucap dan bertindak dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, bahwa secara keseluruhan sebaran muatan nilai karakter pada buku siswa ditemukan pada setiap tema. Nilai karakter yang dikembangkan terdiri atas karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Nilai-nilai karakter tersebut didasarkan pada pada Permendikbud Nomor 64 tahun 2013. Kegiatan pembelajaran yang dijelaskan dalam buku siswa memiliki unsur pengembangan karakter yang melatih siswa untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan arahan guru. Kegiatan yang ada dalam buku siswa mengandung nilai-nilai karakter baik yang digunakan sebagai sarana penanaman karakter baik kepada peserta didik. Lickona menegaskan, "the content of good character is virtue" (Lickona, 2004, h.7). Karakter berkaitan dengan kebaikan sehingga hal-hal baik yang ditemukan dalam buku siswa merupakan pembiasaan yang menanamkan nilai karakter pada peserta didik.

Berdasarkan analisis muatan nilai karakter dalam buku siswa, ditemukan nilai karakter yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar kelas IV yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 dan tertuang dalam KI 1 dan KI 2.

Pertama, nilai karakter religius dalam buku siswa berupa kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk bersyukur atas anugerah nikmat yang diberikan Tuhan. Hal tersebut ditunjukkan dalam kegiatan doa sebelum belajar. Kegiatan rutin berdoa sebelum belajar merupakan salah satu bentuk ibadah dan bagian penting dalam agama. Arti ibadah yaitu cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya (Mustari, 2004, h. 3). Pembiasaan siswa melakukan kegiatan doa sebelum belajar juga bisa dipraktikkan diaktifitas yang lain tanpa membedakan perbedaan yang dimiliki. Hal yang perlu untuk dijadikan kebiasaan sehingga karakter religius tertanam dalam diri siswa.

Dalam buku tematik siswa satu sampai dengan lima karakter religius secara eksplisit tertuang dalam buku tematik 1 sedangkan pada buku tematik dua, tiga, empat dan lima ungkapan rasa syukur secara tersurat belum ditemukan. Namun, sebagaimana terungkap dalam KI 1 dan KI 2, untuk memulai pembelajaran berdoa merupakan kebiasaan yang baik dan menjadi indikator bahwa nilai karakter religius tetap diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kedua, nilai karakter jujur dalam buku tematik siswa berkaitan dengan kegiatan mengerjakan tugas yang dilakukan secara mandiri. Selain mengerjakan tugas mandiri, nilai karakter jujur juga diwujudkan dalam kegiatan menceritakan pengalaman yang berupa refleksi dari kegiatan sebelumnya. Jujur merupakan kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan

bertindak secara terhormat. (Zubaedi, 2011, h. 79). Pembiasaan tentang menyampaikan kebenaran terlihat dalam kegiatan menceritakan pengalaman yang dialami siswa sebelumnya. Kemudian untuk pembiasaan mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara terhormat ditemukan dalam beberapa kegiatan yang melibatkan kelompok.

Ketiga, nilai karakter disiplin tergolong dalam nilai karakter yang selalu ada dalam pembelajaran pada buku siswa. Kegiatan melakukan percobaan, mengerjakan tugas dan mematuhi aturan dalam olahraga merupakan kegiatan yang sering ditemukan dalam buku guru. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertarikan. (Kurniawan, 2013, h. 136) . Kegiatan yang ditemukan dalam buku siswa, merupakan suatu membiasakan bagi peserta didik untuk mengikuti dan mematuhi aturan serta langkah-langkah yang dijelaskan dalam buku.

Keempat, nilai karakter tanggung jawab dari beberapa kegiatan, mengiringi kegiatan yang memiliki nilai karakter disiplin. Contoh dari kegiatan tersebut adalah kegiatan yang berkaitan dengan kewajiban mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok. Tanggung jawab diasosiasikan dengan kewajiban, sesuatu yang ditanamkan kepada seseorang dari luar. (Mustari, 2014, h. 20). Mengerjakan tugas merupakan salah satu contoh kegiatan yang membiasakan siswa untuk tanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Hal tersebut karena siswa dibiasakan menjalankan kewajiban dengan melaksanakan tugas dengan baik, dan berani mempertanggungjawabkan hasil dari tugas tersebut. Kegiatan yang memiliki nilai karakter tanggung jawab dalam buku siswa diuraikan dalam ruang lingkup pembelajaran yang merupakan pengembangan kegiatan dari KI 1 dan KI 2.

Karakter santun sebagai karakter kelima diimplementasikan dalam kegiatan yang berkaitan dengan melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya. Hal tersebut karena dalam interaksi sosial terdapat perilaku yang disebut dengan tata krama. Tata krama merupakan perilaku yang berkaitan dengan tutur kata dan tingkah laku yang mencerminkan nilai karakter santun. Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. (Mustari, 2014, h. 129). Dalam kegiatan kelompok, interaksi dengan anggota diarahkan untuk menyampaikan pendapat dengan sopan dan tidak memaksakan pendapatnya.

Keenam, nilai karakter peduli berfokus pada lingkungan dan peduli sesama. Banyak kegiatan pembelajaran yang ditemukan dalam buku siswa, seperti mengajak siswa untuk perilaku peduli terhadap orang lain, makhluk hidup dan lingkungan. Pembiasaan nilai karakter peduli banyak ditemukan dalam tema peduli terhadap makhluk hidup dan selalu hemat energi. Kegiatan tersebut terlihat dalam bacaan, gambar dan kegiatan diskusi yang mengajak siswa untuk berbagi dengan sesama dan menjaga lingkungan dengan baik.

Ketujuh, percaya diri merupakan salah satu nilai karakter yang selalu terlihat dalam setiap pembelajaran. Hasil analisis pada buku siswa, nilai karakter percaya diri ditemukan, yaitu mengajak siswa untuk berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki tanpa rasa malu. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. (Mustari, 2014, h. 51). Nilai karakter percaya diri diimplementasikan dalam kegiatan yang berkaitan dengan mencipta dan bercerita. Kegiatan mencipta

ditunjukkan dengan beberapa kegiatan yang mengharuskan siswa untuk membuat laporan hasil pengamatan, menuliskan cerita pribadi, dan kegiatan membuat suatu karya yang berkaitan dengan kesenian. Dari kegiatan mencipta tersebut siswa dibiasakan untuk percaya diri dalam mempresentasikan atau menceritakan hasil dari tugas yang mereka harus selesaikan .

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tema indah nya kebersamaan, menjadi buku tematik pertama yang diajarkan pada siswa kelas IV. Tema ini mengisyaratkan bahwa memperkenalkan dan memahami kepada siswa akan keragaman agama (kepercayaan), suku, ras, tradisi, budaya, bahasa menjadi dimensi penting dan kontekstual pada anak usia SD
2. Tema Berhemat Energi, buku tematik siswa kedua yang menjadi kajian. Dari judul buku dengan redaksi hemat menjadi prioritas yang harus ditanamkan kepada siswa. Dan penggunaan kata energi menggambarkan betapa kuatnya pesan nilai moral yang meski diajarkan kepada siswa. Hal penting yang ditemukan dalam buku kedua ini adalah sikap hemat yang kontras dengan sikap boros. Pembelajaran dalam sikap hidup hemat adalah kesadaran disiplin, tanggung jawab.
3. Tema peduli terhadap makhluk hidup. Nilai karakter yang ditemukan pada buku ini dikategorikan lengkap dengan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pada tema-tema sebelumnya, penanaman nilai-nilai karakter diimplementasikan secara terus menerus dan mengulang-ulang. Hal ini penting untuk penguatan (*endorsment*) nilai karakter yang menjadi salah tujuan instruksional umum dan khusus pembelajaran.
4. Tema Berbagai Pekerjaan, buku tematik siswa empat sebagaimana pada setiap buku tematik sebelumnya. Muatan nilai- nilai karakter religius dan lain-lain masih menjadi terintergrasi dalam pembelajaran. Dari tema-tema yang tersaji dan implementasinya terlihat dalam kegiatan pembelajaran.
5. Tema pahlawanku, secara eksplisit menampilkan pahlawan-pahlawan bangsa disertai dengan ilustrasi kisah-kisah yang menyadarkan akan nilai-nilai luhur dalam membangkitkan semangat nasionalisme. Model bacaan yang mengkisahkan nilai perjuangan para pahlawan mewarnai kisah-kisah hero yang penting untuk ditelaah oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- Kemendiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Krippendorff, K. 2013. *Content Analysis an Introduction to its Methodology*. Thousand Oaks: Sage
- Kurniawan, S. (2013) *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. 2004. *Character Matter: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Intergrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Naim, N. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugraheni, Aninditya Sri. (2012). *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.